

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengendalian internal dalam proses pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, serta perancangan sistem manajemen risiko berbasis ISO 31000, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil Kesimpulan Pengendalian Internal dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Pengendalian internal dalam pengadaan di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sudah mencakup struktur organisasi dan pengawasan internal, tetapi masih terdapat kendala, seperti regenerasi SDM, distribusi wewenang yang kurang tepat saat darurat, serta prosedur yang belum menyesuaikan regulasi terbaru.

Identifikasi risiko masih administratif tanpa *risk register* yang terstruktur, dan pemantauan lebih bersifat formalitas. Sistem informasi belum terintegrasi, menyebabkan keterlambatan informasi dan miskomunikasi antar unit kerja.

2. Hasil Kesimpulan Rancangan Sistem Pengendalian Internal melalui Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai risiko yang berpotensi menghambat proses pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, seperti ketidakakuratan penyusunan kebutuhan, spesifikasi teknis yang tidak jelas, kesalahan estimasi harga, keterlambatan pengiriman dan pembayaran, hingga gangguan sistem SPSE. Risiko-risiko tersebut dianalisis berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya sesuai ISO 31000, menghasilkan klasifikasi risiko tinggi (misalnya gangguan sistem SPSE dan kebutuhan yang tidak akurat), sedang (seperti kurangnya penyedia dan keterlambatan), serta rendah (seperti ketidaksesuaian pelaksanaan kontrak). Risiko dengan tingkat tinggi menjadi prioritas mitigasi melalui strategi, seperti koordinasi dengan tim IT, penyusunan form standar, dan validasi kebutuhan, agar pengadaan berjalan lebih efektif dan minim hambatan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik

pengendalian internal pengadaan barang dan jasa di sektor publik dengan pendekatan manajemen risiko berbasis ISO 31000. Dengan menyajikan data empiris, daftar risiko spesifik, serta rancangan sistem penilaian risiko berbasis matriks, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur di bidang pengendalian internal sektor publik. Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai penerapan prinsip manajemen risiko dalam rangka mendukung efektivitas sistem pengendalian internal di lingkungan instansi pemerintah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan penelitian-penelitian lanjutan yang mengkombinasikan kerangka ISO 31000 dengan model pengendalian internal lainnya untuk menghasilkan sistem pengelolaan risiko yang lebih komprehensif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada proses pengadaan barang dan jasa. Temuan terkait masih adanya risiko tinggi seperti ketidakakuratan penyusunan kebutuhan barang/jasa, spesifikasi teknis tidak jelas, dan gangguan sistem SPSE menjadi catatan penting bagi pengelola pengadaan untuk segera melakukan perbaikan prosedur dan meningkatkan pengawasan pada area tersebut. Selain itu, rancangan template Excel penilaian risiko yang telah disusun dapat dimanfaatkan sebagai media bantu bagi unit pengadaan untuk melakukan pemetaan

risiko secara sistematis dan terukur. Dengan adanya matriks risiko yang jelas, pimpinan instansi dapat menetapkan prioritas penanganan risiko serta menyusun strategi mitigasi yang lebih efektif. Diharapkan pula ke depannya Badan Bahasa dapat melakukan pembaruan daftar risiko secara berkala dan menyusun daftar risk register resmi sebagai bagian dari penguatan sistem manajemen risiko di lingkungan instansi.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Meskipun penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, masih terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan tahap pengembangan dalam metode penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap development dalam model R&D ADDIE, yaitu pada perancangan instrumen penilaian risiko dan penyusunan template Excel berbasis ISO 31000. Penelitian belum dilanjutkan hingga tahap implementasi dan evaluasi sehingga efektivitas rancangan pengendalian risiko ini dalam praktik belum dapat diuji secara menyeluruh.
2. Keterbatasan ruang lingkup. Penelitian hanya berfokus pada proses pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Padahal, unit ini juga mengelola aspek keuangan lainnya seperti penerimaan dan pengeluaran yang bersumber dari APBN, yang

memiliki risiko pengendalian internal tersendiri, tetapi belum menjadi objek dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil identifikasi risiko dan perancangan sistem belum mencerminkan keseluruhan pengelolaan keuangan di lingkungan Badan tersebut.

3. Keterbatasan jumlah informan. Informasi yang digunakan dalam penyusunan daftar risiko dan penilaian kemungkinan serta dampak risiko hanya diperoleh dari sejumlah informan yang terlibat langsung dalam proses pengadaan di Badan Bahasa. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kelengkapan dan variasi risiko yang teridentifikasi.
4. Keterbatasan sistem otomatisasi. Rancangan *template* Excel yang disusun dalam penelitian ini belum sepenuhnya terintegrasi secara otomatis antara lembar penilaian risiko dengan matriks risiko sehingga proses pemetaan masih memerlukan input manual. Kondisi ini menjadi catatan penting untuk pengembangan *template* yang lebih optimal di masa mendatang.

D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik serupa. Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Dapat memperluas tahapan penelitian yang dilakukan, seperti melanjutkan penelitian hingga tahap implementasi dan evaluasi pada model R&D ADDIE sehingga dapat mengetahui efektivitas rancangan

template penilaian risiko yang telah disusun ketika diterapkan dalam proses pengadaan barang dan jasa secara langsung.

2. Memperluas objek kajian tidak hanya pada proses pengadaan barang dan jasa, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan keuangan lainnya di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, seperti penerimaan dan pengeluaran kas yang bersumber dari APBN agar dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap risiko dan efektivitas pengendalian internal dalam seluruh proses keuangan yang dikelola oleh unit tersebut.
3. Memperjelas validitas hasil penelitian, seperti dengan melakukan triangulasi data menggunakan berbagai sumber data berbeda serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan di bidang pengadaan, guna memperoleh pandangan yang lebih beragam dan memperkuat hasil analisis risiko yang dilakukan.
4. Mengembangkan sistem otomatisasi dalam instrumen penilaian, seperti dengan merancang *template* Excel atau sistem berbasis aplikasi yang dapat langsung menampilkan hasil matriks risiko secara otomatis dari hasil penilaian risiko sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pemetaan risiko.

Intelligentia - Dignitas